

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL: kominfosandi@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Kamis Tanggal: 20 Januari 2022 Halaman: 1

IKKAN TARIF

■ Parkir 2,5 Jam Rp350 Ribu



Kita sudah tegaskan berkalikali, tidak ada ampun untuk nuthuk, entah itu makanan, parkir, dan sebagainya.

Heroe Poerwadi Wawali Kota Yogya

Wawii Kata Yoga

YOGYA, TRIBUN - Insiden parkir nutluk atau penerapan tarif di luar batas
kewajaran terjadi lagi di kawasan wisata
Kota Yogakarta. Kejadian tersebut diinformasikan oleh seorang pelancong yang
mengunggahnya di media sosial Facebook, hingga jadi perbincangan hangat.
Rabu (19/1) siang.
Unggahan tersebut disertai kuttansi
berwarna hijau dengan keterangan tarif
Rp350 ribu. Merujuk pada kuttansi yang
tertanggal 15 Januari 2022, tarif sebesar
itu mencakup baya parkir satu unit bus,
kamar mandi driver, co-driver, dan tour
leader, air untuk cuci bus, hingga blaya
kebersihan.
Pengunggah menjelaskan, kejadian
itu menimpanya di Jokasi yang tak jauh
dari kawasan Maloboro, tepatnya dalan
Margo Utomo, di selatan Tugu Pal Putth.
Padahal, ia berujar, bus yang ditumpanginya tersebut hanya singgah selama
dua jam untuk berbelanja oleh-oleh di Mailoboro.

Kami datang jam 21.00 lalu pulang
jam 22.30. Karena itu destinasi kami terakhir di Yogakarta, cuma mau beli oleholeh daster. Di kuitansinya ada biayatain-lain, cuci bus, dara kebersihan. Kami
sempat unupangi palat dan tolet. Tapi, ada kotak di depannya, danatensia sebesar Figir fulu. Semmga penngan in enggak menoreng citra badi partwisata Yogakarta, 'tambah pengunggah.
Wakil Wali (Wawali) Kota Yogakarta,
teroe Deerwada, angkai suatah mendapatkan informasi itu dan mengkoordina-

TURUN TANGAN

POLISI

Polisi: Kru Bus Naikkan Tarif

Sambungan Hal 1

sikanya dengan jajaran Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta agar melakukan tindak lanjut.

"Saya sudah meminta pada teman-teman Dishub supaya mengecek, apakah benar, kemudian (parkiran) resmi atau tidak. Kalau resmi pun itu sudah melebihi tarifi Kalau tidak resmi, ya, semakin banyak kesalahannya," tegasnya.

Seandainya insiden yang dikeluhkan wisatawan itu benar-benar terjadi, maka harus dibawa ke ranah hukum. Pasalnya, perijaku nuthuk semacam ini masuk kategori pungutan liar (pungli). Terlebih, sebelum-sebelumnya, kepolisian juga senantiasa mengusut kasus serupa untuk efek jera.

"Kalau benar ada, saya minta Dishub agar memprosesnya dengan kepolisian. Kalau perlu, masuk ranah pungli, karena sudah di luar tatanan yang diatur Pemkot. Artinya, dia kan mengambil (tarif) terlalu banyak, dan itu masuk kategori pungli. Nanti, prosesnya seperti yang lainnya," urainya,

Diuraikan Heroe, seandainya pengelola parkir memiliki pegangan di aspek legalitas, maka izin dipastikan dicabut dan tak diberi kesempatan untuk mengurusnya kembali. Menurutnya, pemkot tidak akan mengampuni perilaku nuthuk yang mencoreng citra pariwisata Yogyakarta,

"Kita sudah tegaskan berkali-kali, tidak ada ampun untuk *nuthuk*, entah itu makanan, parkir, dan sebagainya. Kalau itu ada izin, harus dicabut. Tidak ada kesempatan kedua. Kalau liar, ya, masuk pungli, agar proses hukumnya oleh temanteman kepolisian lebih jelas," pungkasnya.

Keterangan polisi

Polisi telah mendapat kesimpulan sementara atas kejadian ini. Kasi Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharja mengatakan, kemarin sekitar pukul 14.45 WIB pihaknya melakukan pengecekan ke lokasi parkir yang dimaksud. "Bahwa benar tanggal 15 Januari 2022 sekitar pukul 22.00 WIB parkiran itu kedatangan bus membawa rombongan wisa-

tawan," jelasnya.

Hasil dari interogasi pihak kepolisian kepada pengelola, dijelaskan biaya parkir bus di sana biasanya sebesar Rp150 ribu sudah termasuk lahan parkir, toilet, dan air untuk mencuci bus. Timbul melanjutkan, mengenai tarif parkir sebesar Rp350 ribu yang viral itu berdasarkan pengakuan koordinator parkir atas dasar permintaan kru bus yang parkir itu. "Jadi itu atas permintaan kru bus. Sedangkan petugas parkir hanya menerima uang sebesar Rp150 ribu," lanjut Timbul.

Polisi menyimpulkan, mark up tarif parkir tersebut merupakan permintaan dari kru bus pariwisata yang tidak disebutkan asalnya tersebut. "Dan menurut petugas parkir, mark up seperti itu sering dilakukan sopir bus dengan tujuan mengambil keuatungan lebih dari tarif parkir," tutur Timbul. Dengan kesimpulan tersebut, pihak kepolisian belum menemukan bukti adanya dugaan pungli.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro, membantah jika terdapat indikasi pungli yang dilakukan oleh petugas parkir yang dikeluhkan wisatawan dan kemudian viral itu. Lahan parkir yang digunakan oleh petugas parkir termasuk legal, sebab koordinator parkir membayar uang sewa kepada pemilik lahan

"Bukan parkir ilegal, itu tanah ada pemiliknya. Jadi bus parkir di situ membayar uang sewa yang ditentukan pemilik lahan senilai Rp150 ribu dengan fasilitas toilet, kebersihan, dan air cuci bus," jelasnya.

Purwadi mengatakan, tulisan tarif Rp350 ribu rupiah di kuitansi yang viral itu merupakan permintaan kru bus agar mendapat tambahan uang makan dan rokok. Lebih lanjut, dia menegaskan, pungli dalam dunia parkir itu apabila terdapat fasilitas atau lahan perkir milik pemerintah yang telah ditentukan tarifnya, namun petugas parkir menaikkan tarif parkirnya.

Dalam persoalan ini, menurut Purwadi, fidak ada yang dirugikan, sebab mark up yang dilakukan oleh kru bus sudah sering terjadi. "Dengan viralnya ini di medsos, malah pemilik parkir bisa iklan. Oh, kalau di sana dapat fasilitas air besih sama toilet," pungkasnya. (aka/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
 Dinas Perhubungan 	Negatif	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 03 Mei 2024 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM NIP. 19690723 199603 1 005